

Model *Learning Cycle* Dalam Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya

Taty R. Koroh¹ *, Andriyani A.D. Lehan², Jhoni A. Giri³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia.

*E-mail: tatykoroh@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: May 13, 2022

Revised: May 31, 2022

Accepted: June 12, 2022

Keywords

Learning cycle,

IPA,

Hasil Belajar

ABSTRACT

Permasalahan belajar siswa sekolah dasar umumnya terdapat pada kegiatan belajar di kelas. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan menyebabkan proses belajar menjadi monoton yang kemudian berimbas pada hasil belajar yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *learning cycle* dalam pembelajaran IPA konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI Oenitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Oenitas yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa setiap siklus. Pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 60,27. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah mencapai 18 siswa yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata 86,38. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan model *learning cycle* membantu guru dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

The learning problems of elementary school students are generally found in learning activities in the classroom. The lack of variety of learning models used causes the learning process to become monotonous which then results in poor learning outcomes. This study aims to determine the application of the learning cycle model in science learning the concept of plant parts and their functions on the learning outcomes of fourth grade students. The type of research used is Classroom Action Research, with stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the fourth grade students of SDI Oenitas, which numbered 18 students.. Data collection techniques were carried out by observation and tests. The results of the research conducted indicate that the application of the learning cycle model could improve the learning outcomes of fourth grade students on the concept of plant parts and their functions. This is indicated by the average value obtained by students in each cycle. In the first cycle there were 8 students who achieved completeness with an average value of 60.27. While in the second cycle there was an increase with the number reaching 18 students who achieved completeness with an average of 86.38. So it can be concluded that the use of the learning cycle model helps teachers in the learning process to improve student learning outcomes.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Koroh, T. R., Lehan, A. A. D., & Giri, J. A. (2022). Model Learning Cycle Dalam Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya. *Haumeni Journal of Education*, 2(1), 96-105.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam sistem pendidikan di Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Permendiknas No. 22 tahun 2006, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja namun juga memiliki ranah dari suatu proses penemuan. BSNP 2006, mengemukakan bahwa pelajaran IPA di tingkat SD sebagai pembelajaran yang bersentuhan dengan aspek alam beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan menitik beratkan pada suatu proses, hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir siswa melalui tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Wisudawati & Anggaryani, 2014).

Perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam kelas membuat pembelajaran IPA menjadi menarik untuk dipelajari bersama, karena siswa bukan hanya dituntun dari segi pengetahuan namun juga dari segi keterampilan siswa. Keterampilan yang dimiliki siswa menekankan kepada fakta dan pendekatan konsep, yang didasarkan pada langkah-langkah kegiatan dan menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh orang lain untuk membuktikan suatu teori sesuai dengan prosedurnya (Tembang, Harmawati, & Rahajaan, 2019). IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah (Samatowa, 2011).

Setiap pembelajaran belum tentu dapat menjamin hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan harapan dan tujuan dari IPA. Selain itu, salah satu faktor penyebab kurang memuaskannya hasil belajar adalah kurangnya partisipasi aktif siswa. Hal yang dianggap perlu untuk diperhatikan adalah pengembangan langkah-langkah pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV SDI Oenitas, pencapaian pembelajaran IPA kelas IV konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya, terdapat banyak siswa yang masih dibawah KKM yaitu dari 18 siswa hanya 6 siswa yang dapat mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 33,33%, sedangkan 12 siswa masih dibawah KKM dengan presentase ketuntasan 66,67%, sementara KKM mata pelajaran IPA di SD Inpres Oenitas adalah 70.

Irhamna, Rosdianto, & Murdani (2017) menegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kemampuan dan ketepatan seorang guru untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Ranah afektif berkenaan dengan penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan presepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.

Salah satu cara yang dapat memperbaiki hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran learning cycle pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model siklus belajar (*learning*

cycle) yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Learning Cycle 5E* (*engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*) berkesesuaian dengan teori belajar konstruktivis dari Piaget. Piaget (dalam Shoimin, 2017) menyatakan bahwa, belajar adalah suatu hal untuk mengembangkan pemikiran siswa yang meliputi struktur, isi dan fungsi dalam pembelajaran. Ciri khas model belajar *learning cycle* adalah setiap siswa secara individu membawa pengetahuan yang sudah dimiliki saat pembelajaran kemudian hasil belajar dibawa ke kelompok masing-masing untuk didiskusikan.

Model *learning cycle* merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivis, yang kegiatan pembelajarannya diorientasikan pada kegiatan siswa. Pendekatan konstruktivistik merupakan pandangan pembelajaran yang membelajarkan siswa untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri melalui skemata yang telah siswa miliki sebelumnya. Siswa belajar mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman eksplorasinya, yakni melalui kegiatan percobaan, pengamatan, diskusi, dan tugas-tugas atau pemecahan masalah (Gazali, Hidayat, & Yuliati, 2015). Pada pembelajaran model *learning cycle*, siswa diarahkan untuk aktif, mengalami sendiri, merefleksikan tentang temuan yang mereka peroleh, menginterpretasi temuannya terhadap skemata awal yang telah ia miliki, dan memprediksi temuan-temuannya itu ke dalam situasi yang baru (Made, 2011).

Implementasi tahapan model *learning cycle* pada pelaksanaan pembelajaran meliputi lima fase sebagai berikut, yakni fase *engagement*, pada fase ini guru menarik perhatian untuk menyelaraskan persepsi siswa dengan konsep yang dibawa oleh guru. Fase *exploration*, pada kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi pengetahuannya, yakni melalui kegiatan percobaan, pengamatan, dan diskusi sehingga terjadi proses pembentukan pengetahuan. Fase *explanation*, kegiatan siswa pada fase ini ialah melaporkan hasil diskusi dan percobaannya dengan melakukan kegiatan persentasi. Fase *elaboration*, pada kegiatan ini, guru memberikan tugas untuk melatih siswa dalam memecahkan permasalahan berdasarkan konsep yang siswa peroleh. Fase *evaluation*, pada kegiatan ini, guru mengevaluasi siswa atas pengalaman-pengalaman dan latihannya, kemudian menilai perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa atas pengetahuan sebelumnya.

Pembelajaran dengan model *learning cycle*, menuntut siswa untuk mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya merupakan hasil konstruksi dari pengalaman yang dialami langsung oleh siswa. Model *learning cycle* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, konstruktif, dan menyenangkan bagi siswa agar siswa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Uraian diatas melatarbelakangi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di Sekolah Dasar Inpres Oenitas Kabupaten Rote Ndao dengan penggunaan model *learning cycle* dalam proses belajar siswa dikelas.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum dan masalah didalam kelas. Spesifikasi gagasan dan masalah kemudian diberi tindakan dengan empat tahapan secara berdaur ulang yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Oenitas, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Oenitas yang berjumlah 18 siswa, 11 orang perempuan dan 7 orang laki-laki. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan Tes Hasil belajar. Data keaktifan siswa dan guru/peneliti diambil melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Data ini diambil dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar pengetahuan.

Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti satu siklus kegiatan pembelajaran. Tes terdiri atas 2 yaitu: (a) tes awal (pre-tes), dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes awal dimaksud untuk menjajaki kemampuan awal siswa. (b) tes akhir (post test), dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada umumnya, tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta menganalisis data dan refleksi tindakan berikutnya. Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni: siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika jumlah siswa yang mencapai taraf penguasaan materi sekurang-kurangnya 75% sesuai dengan KKM yang berlaku di SDI Oenitas yaitu harus mencapai nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah di siapkan (terlampir). Hasil yang diperoleh dari tahapan observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Observer I	Observer II	Rata-rata
1	Jumlah Skor	375	383	379
2	Nilai Rata-Rata	65,10	66,49	65,79
3	Kriteria	C		

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa jumlah skor keseluruhan Aktivitas kegiatan siswa observasi adalah 375 dengan nilai rata-rata adalah 65,10 dan observer II dengan skor 383 dan nilai rata-rata 66,49. Nilai dari hasil observasi dari ke-2 observer adalah 131,59 dengan rata-rata 65,79 dengan kategori Cukup. Keaktifan siswa siklus I yang diamati oleh observer I dan II belum mencapai indikator keberhasilan siswa atau kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga perlu dilakukan

perbaikan pada siklus II. Masih ada beberapa indikator yang masih mendapat skor 2, dengan demikian keaktifan siswa siklus I yang diamati oleh observer I dan II belum mencapai indikator keberhasilan siswa atau kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada setiap akhir pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa berupa pengetahuan, pada siklus I disajikan dalam tabel dan diagram berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Ketuntasan		Presentase ketuntasan		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
8	10	44,44%	55,56%	60,27

Berdasarkan tabel 2 hasil evaluasi, rata-rata siswa dapat dijabarkan sebagai berikut dari 18 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal 44,44% dan 10 orang yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan 55,56% sehingga rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan siswa atau kurang maksimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikut

Refleksi

Refleksi dilakukan di akhir pembelajaran siklus I. refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil yang dicapai dan kekurangan pada pembelajaran siklus I, sehingga dapat dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya. Refleksi setelah pembelajaran siklus 1 seperti, guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru hanya menjelaskan materi secara singkat dan sistematis, dan juga guru belum terampil dalam memancing siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta kurang memotivasi siswa untuk memiliki mental yang berani. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dari beberapa kelemahan tersebut, upaya yang dilakukan pada siklus berikutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menjelaskan materi secara keseluruhan, serta terampil memancing siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta memotivasi siswa agar memiliki mental yang berani agar siswa lebih aktif dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II dengan model *learning cycle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Observer I	Observer II	Rata-rata
1	Jumlah Skor	498	502	500
2	Nilai Rata-Rata	86,45	87,15	86,8
3	Kriteria	Baik Sekali		

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah skor keseluruhan Aktivitas kegiatan siswa pada pengamatan siklus II observer I adalah 498 dengan nilai rata-rata hasil 86,45 dan hasil pengamatan oleh observer II adalah 502 dengan nilai rata-rata 87,15. Nilai rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari ke-2 observer adalah 500 dengan nilai rata-rata akhir aktivitas siswa adalah 86,8 dengan kriteria Baik Sekali.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada setiap akhir pembelajaran selalu dilakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa berupa pengetahuan, pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan		Persentase ketuntasan		Rata-rata
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
18	0	100%	0	86,38

Berdasarkan tabel pembelajaran pada siklus II rata-rata siswa dapat dijabarkan sebagai berikut dari 18 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 86,38 dan persentase ketuntasan mencapai 100%.

Refleksi

Hasil temuan pada siklus ini berpedoman pada hasil evaluasi atau nilai tes siswa dan hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan keterangan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai evaluasi siklus II adalah 86,38. Dengan 18 siswa yang tuntas mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 100%.

Pada siklus II ini peneliti menargetkan nilai rata-rata hasil belajar 75 dan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 100%, dan dinyatakan berhasil karena berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik siklus II adalah 86,38 dan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 100%.

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

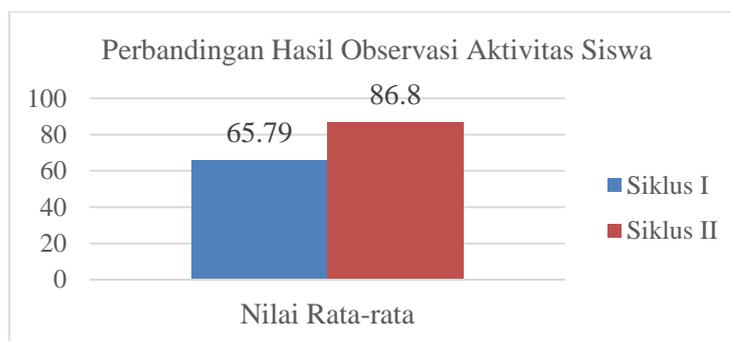
Peningkatan akitivitas siswa pada pembelajaran ini menggunakan Model *learning cycle* siklus I dan siklus II terlihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Indikator Pengamatan	Skor	Nilai
Siklus I	379	67,75
Siklus II	500	86,8

Berdasarkan data tabel, kita dapat melihat adanya peningkatan aktivitas siswa, Pada siklus I siswa memperoleh jumlah skor keseluruhan 379 dengan rata - rata 65,79 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada pembelajaran siklus II, jumlah skor aktivitas siswa meningkat menjadi 500 dengan skor rata – rata 88,77 dan termasuk dalam kategori baik sekali.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Berdasarkan diagram, kita dapat melihat adanya peningkatan aktivitas siswa, Pada siklus I siswa memperoleh jumlah skor keseluruhan 379 dengan rata - rata 65,79 dan termasuk dalam kategori cukup. Pada pembelajaran siklus II, jumlah skor aktivitas siswa meningkat menjadi 500 dengan skor rata – rata 88,77 dan termasuk dalam kategori baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi keaktifan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *learning cycle* dalam pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya dilanjutkan pada siklus II yang diamati oleh observer telah mengalami peningkatan 21,01.

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus

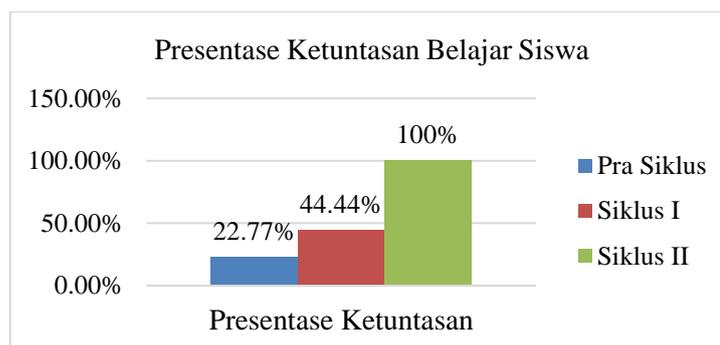
Peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan model *learning cycle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Dan Ketuntasan Klasikal

No	Evaluasi Belajar	Jumlah Nilai	Rata-rata	presentase
1	Pra Siklus	1.015	56,38	22,77%
2	Siklus I	1.085	60,27	44,44%
3	Siklus II	1.555	86,38	100%

Tabel menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup Subtema 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan model *learning cycle*, jumlah nilai pra siklus 1.015 dengan rata – rata 60,27 dan ketuntasan klasikal 22,77%, jumlah nilai siklus I adalah 1.085 dengan rata-rata 60,27 dan presentase ketuntasan 44,44%. Pada siklus II, jumlah nilai 1.555 dengan rata - rata siswa meningkat menjadi 86,8 dan ketuntasan klasikal 100%. Untuk lebih jelas, ketuntasan klasikal dan nilai rata - rata siswa tiap siklusnya, akan ditunjukkan dengan diagram dibawah ini:

Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram kita dapat melihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup Subtema 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan model *learning cycle*, nilai rata – rata pada siklus I adalah 60,27 dengan presentase ketuntasan 44,44%. Pada siklus II nilai rata - rata siswa meningkat menjadi 86,8 dengan presentase ketuntasan 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas telah mengalami peningkatan 26,01 sedangkan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan 55,56%. Berdasarkan hasil yang dicapai siswa diatas, terlihat bahwa siswa sudah mengalami peningkatan menguasai materi tematik tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya menggunakan model *learning cycle* berhasil membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Model *learning cycle* 5E merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivis, yang kegiatan pembelajarannya diorientasikan pada kegiatan siswa. Implementasi tahapan model *learning cycle* pada pelaksanaan pembelajarannya meliputi lima fase sebagai berikut, Fase *explanation*, kegiatan siswa pada fase ini siswa melaporkan hasil diskusi dan percobaannya dengan melakukan kegiatan persentasi dan guru memberi penjelasan terkait materi, dari pelaksanaan siklus I ditemukan guru memberikan penjelasan dan juga pertanyaan yang berkaitan dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, namun setelah menerima pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagian besar siswa kurang mengeksplor materi/pertanyaan secara baik sehingga siswa terdiam dan malu untuk menjawab, sedangkan pada siklus II berupaya memberikan penjelasan serta pertanyaan disertai dengan media sehingga siswa terlihat lebih semangat dalam menemukan dan mencari tahu jawaban sendiri. Fase *elaboration*, pada kegiatan ini, guru memberikan tugas untuk melatih siswa dalam memecahkan permasalahan berdasarkan konsep yang siswa peroleh, Pada tindakan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk mengemukakan pendapat dan memberi penguatan sehingga siswa berani mengemukakan jawaban; Fase *evaluation*, pada kegiatan ini, guru mengevaluasi siswa atas pengalaman-pengalaman dan latihannya. Guru menilai perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa atas pengetahuannya.

Berdasarkan hasil analisis data tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian yang berkerja sama dengan pendidik kelas IV bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di

SDI Oenitas. Maka berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar siswa kelas IV dengan menggunakan model *learning cycle* meningkat. Data awal hasil belajar siswa tergolong rendah dengan presentase rata-rata 56,38 atau 5 siswa yang tuntas, kemudian mengalami peningkatan saat peneliti menggunakan model *learning cycle* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Oenitas. Dengan menggunakan model *learning cycle* dari setiap siklus nilai siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I sebanyak 8 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 60,27 dan presentase ketuntasan 44,44%, meningkat pada siklus II menjadi 18 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 86,38 dengan presentase ketuntasan 100%. Ini terjadi karena antusias siswa yang sangat signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neri Eriani (2015) dengan judul Penerapan Model *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN 21 Pekan Baru. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari rata-rata nilai murni ujian kenaikan kelas siswa yaitu 68,47. Dengan diterapkannya model *learning cycle*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu dari 44,44% dengan rata-rata 68,47 meningkat menjadi 66,67% dengan rata-rata 73,44 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,78% dengan rata-rata 77,55, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 88,89% dengan rata-rata 85. Persentase aktivitas siswa juga meningkat yaitu dari 73,75% pada siklus I meningkat menjadi 82,5% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,75% pada siklus III.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Setiawan (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IVc SD Negeri 169 Pekan Baru”. Setelah menerapkan model pembelajaran *learning cycle* (LC) pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 64,28% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 83,33% Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 65% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 70% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 65% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 70% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan model *learning cycle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Inpres Oenitas.

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *learing cycle* 5E dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku konsep materi

bagian tumbuhan dan fungsinya dikelas IV SD Inpres Oenitas.

Presentase ketuntasan pada siklus I dari 18 siswa, yang mencapai KKM adalah 8 siswa dengan skor perolehan 1.085 dan nilai rata-rata kelas 60,27 dengan presentase ketuntasan 44,44% dan tidak mencampai KKM adalah 10 siswa (55,56%), sedangkan pada siklus II dari 18 siswa, yang mencampai KKM adalah 18 siswa dengan skor perolehan 1.555 dan nilai rata-rata kelas 86,38 dengan presentase ketuntasan 100%. Dari hasil siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 21,01. Berdasarkan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *learning cycle* 5E dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil observasi pada guru siklus I dari poin yang diobservasi oleh observer I dan II memperoleh skor rata-rata 24 dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 60. Sedangkan hasil observasi guru pada siklus II mengalami peningkatan, kegiatan yang diobservasi oleh 2 observer dengan skor rata-rata aktivitas guru skor perolehannya 35,5 sehingga nilai yang diperoleh 88,77. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I dengan skor rata-rata 379 dengan rata-rata 65,79 dan meningkat pada siklus II yakni skor rata-rata 500 dengan rata-rata 86,8. Berdasarkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari pra-siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru dan siswa sudah baik.

Oleh karena itu, penerapan model *learning cycle* 5E pada pembelajaran tema 3 peduli terhadap makhluk hidup subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, konsep materi bagian tumbuhan dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, A., Hidayat, A., & Yulianti, L. (2015). Efektivitas Model Siklus Belajar 5E terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.17977/jps.v3i0.4833>
- Irhanna, I., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Statis Kelas VIII. *Jurnal Fisika FLUX*, 14(1), 61. <https://doi.org/10.20527/flux.v14i1.3839>
- Made, W. (2011). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. In *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Shoimin, A. (2017). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 / Aris Shoimin ; editor, Rose KR. In *AR-RUZZ MEDIA*.
- Samatowa, H. U. (2011). *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pt. Indeks.
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>
- Wisudawati, A., & Anggaryani, M. (2014). Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi Brain Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Elastisitas Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 3(2), 1–5. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/7386>